

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kantin Kejujuran MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

MTs N 1 Kudus memiliki sebuah kantin kejujuran di sekolah sebagai salah satu sarana membantuk karakter jujur siswa. Kantin kejujuran di MTs Negeri 1 Kudus terletak di lantai dasar dan menghadap ke utara tepatnya di tengah-tengah antara kelas IX J dan IX I, berada di paling timur koridor madrasah. Kantin ini juga satu tempat dengan koperasi siswa "Ar Rahman". Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus juga memiliki 4 (empat) kantin biasa terdiri dari 1 (satu) kantin yang dikelola oleh pihak madrasah sedangkan yang 3 (tiga) merupakan milik pihak luar.²

Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus beroperasi sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Kantin ini biasanya ramai dikunjungi saat jam istirahat namun sesekali ada beberapa siswa yang membeli makanan ketika selesai jam olahraga. Untuk barang yang di jual ada berbagai macam pilihan mulai dari makanan, minuman, snack, bahkan ada peralatan sekolah, perlengkapan pramuka, fotokopi, dan print. Harga makanan dan minuman yang dijual relatif murah dan terjangkau yakni berkisar Rp 1.000 s/d Rp 3.000. untuk memudahkan siswa dalam membayar makanan maka setiap tempat yang digunakan untuk menaruh makan akan ditemplei harga serta sudah ada

¹ Hasil Dokumentasi arsip MTs Negeri 1 Kudus.

² Data Observasi di MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.50 WIB)

daftar harga yang ditempel di dinding. Selain itu untuk menanamkan kejujuran dan mengajak untuk berbuat jujur siswa ada beberapa pamflet yang berisi himbauan untuk berbuat jujur, seperti “Aku harus jujur” dan “Allah melihat, malaikat mencatat”.³

2. Struktur Kepengurusan

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama juga untuk mempermudah kinerja maka dibuatlah suatu struktur kepengurusan. Menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, kepengurusan kantin kejujuran di sekolah terdiri dari penanggung jawab, kepala sekolah, kepala tata usaha, konsultan. Adapun struktur kepengurusan kantin kejujuran MTs N 1 Kudus terdiri dari guru aqidah akhlak sebagai penanggung jawab dan 3 (orang) dari pihak luar sebagai pengelolanya.



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Kantin Kejujuran

3. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki kantin kejujuran MTs N 1 Kudus sudah cukup lengkap yakni terdiri dari 2 (dua) lemari pendingin besar untuk menyimpan air mineral maupun minuman cup, 2 (dua) mesin fotokopi, 1 (satu) komputer, dan 1 (satu) printer, 1 (satu) etalase kaca untuk menyimpan alat tulis siswa, beberapa meja untuk meletakkan makanan, selain itu juga dilengkapi dengan 1 (satu) televisi, CCTV dan 2 (dua) kipas angin.⁴

³ Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.50 WIB)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Paparan data mengenai pelaksanaan kantin kejujuran sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus. (2) Paparan data mengenai penanaman kejujuran siswa melalui kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus. (3) Paparan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman kejujuran siswa melalui kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus.

1. Pelaksanaan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di MTs N 1 Kudus

Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus ini berbeda dengan kantin sekolah pada umumnya. Teknis pelaksanaannya secara umum, yaitu siswa yang akan membeli barang tidak akan dilayani oleh penjual, namun pembeli melayani dirinya sendiri dengan mengambil barang yang akan dibeli. Kemudian, saat pembayaran pun pembeli tinggal menaruh uang di kotak uang yang telah disediakan. Apabila dalam pembelian barang terdapat pengembalian, maka siswa tersebut dapat mengambil pengembaliannya sendiri di kotak uang tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa untuk berbuat jujur.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai pelaksanaan kantin kejujuran, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus secara umum digambarkan sebagai berikut :

a. Kepengurusan Kantin Kejujuran

Struktur kepengurusan kantin kejujuran saat ini merupakan penunjukan secara langsung oleh pihak madrasah. dan diambil dari perwakilan guru dimana selain mendapat tugas mengajar mata pelajaran tetapi juga mendapatkan tugas tambahan. Sama halnya dengan ibu Sofianita yang menjadi guru mata pelajaran IPA juga mendapatkan tugas khusus sebagai pengurus kantin kejujuran dibandu dengan 3 (tiga) orang. Berdasarkan yang penuturan oleh ibu Sofianita :

“Untuk struktur kepengurusannya saya yang diberikan tanggung jawab di bagian kantin kejujuran dan itu

tertulis dalam SK mengajar dimana saya diberikan tugas sebagai seksi kantin kejujuran dan dibantu oleh 3 (tiga) orang dari pihak luar....”⁵

b. Sosialisai Kantin Kejujuran

Ibu Sofianita selaku pengurus kantin kejujuran sekaligus guru mata pelajaran IPA sebisa mungkin mensosialisasikan tentang kantin kejujuran di sela-sela proses mengajarnya. hal ini dilakukan supaya siswa mengetahui keberadaan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofianita:

“Saya sebenarnya merupakan guru mata pelajaran IPA yang diberikan tugas tambahan menjadi pengurus kantin kejujuran, tapi saya sebisa mungkin mengenalkan anak tentang adanya kantin kejujuran, apalagi awal-awal tahun ajaran banyak siswa baru yang berasal dari SD dikenalkan dari pembelajaran aqidah akhlak terlebih dahulu tentang kejujuran setelah itu diperaktikan langsung melalui kantin kejujuran dilingkungan sekolah. Kalau untuk kelas VIII atau kelas IX kebanyakan sudah mengetahui kalau di madrasahny ada program kantin kejujuran. Jadi saya berfokus pada peserta didik yang baru karena mereka belum mengenal lingkungan madrasah”⁶

Hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh ibu Sofianita. Cara yang digunakan oleh ibu Hidayah untuk mensosialisasikan kantin kejujuran adalah mengenalkan kantin kejujuran di sela-sela penyampaian materi. Seperti yang di tuturkan oleh ibu Hidayah sebagai berikut:

“Pelajaran aqidah akhlak kan mengajarkan tentang sikap akhlakul karimah mbak, jadi saat menerangkan saya mencontohkan secara langsung penerapan sikap jujur pada anak yaitu melalui kantin kejujuran dan itu ada di

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran pada tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita, selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

madrasah ini, jadi dari contoh tersebut anak menjadi tau bahwa di madrasah mereka terdapat kantin kejujuran.”⁷

Berbeda halnya dengan cara mensosialisasikan adanya kantin kejujuran yang dilakukan oleh mbak Nurul, salah satu pengurus kantin kejujuran yang bertanggung jawab di bagian makanan dan minuman adalah dengan menempelkan kata-kata (pamfletisasi) untuk mengajak berbuat jujur. Seperti yang diungkapkan oleh mbak Nurul adalah sebagai berikut:

“Di sini kan gak hanya kantin kejujuran saja mbak, jadi ada kantin lain di madrasah ini. Untuk membedakan kantin kejujuran dengan yang kantin biasa adalah dengan menempel tulisan tentang kejujuran, misalnya “aku harus jujur”, kalau di kantin biasa siswa yang jajan harus bertanya tentang harga makanan, kalau di kantin kejujuran sudah di tempel harga-harganya, jadi lama-lama anak sudah bisa membedakan kalau kantin ini adalah kantin kejujuran.”⁸

c. Aktivitas Pembelian

Aktivitas pembelian di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus dimulai dari jam masuk sampai pulang sekolah. Namun, akan sangat ramai dikunjungi oleh peserta didik pada saat jam istirahat, dan saat jam selesai olahraga. Sebagaimana yang diutarakan oleh mbak Nurul :

“Biasanya kantin ini itu ramainya sekitar pukul 09.30 itu jam nya istirahat atau kalau ada kelas yang mendapat pelajaran olahraga biasanya mereka setelah olahraga akan membeli jajan di kantin ini. Walaupun tidak ya ada beberapa anak yang akan datang untuk membeli entah pulpen, atau untuk fotokopi di saat jam pelajaran.”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita, selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 01 Oktober 2018 (Pukul 13.45 WIB)

⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

Meskipun saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang mengunjungi kantin kejujuran untuk membeli pulpen maupun perlengkapan siswa lainnya. Konsep pelaksanaan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus siswa memilih dan mengambil barang sendiri (*self service*), dan membayar sendiri sesuai dengan harga barang yang dibeli (*self payment*). Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh ibu Sofianita.

“Pelaksanaan kantin kejujuran itu berbeda dengan pelaksanaan kantin pada umumnya, kalau kantin yang biasa peserta didik akan dilayani serta ada penjaganya, jadi pada saat proses pembelian makanan, ada yang menghitung dan kalau membayar langsung kepada penjaga kantin. Tetapi berbeda halnya dengan kantin kejujuran siswa melayani dirinya sendiri, mengambil makanan sendiri, membayar sendiri, bahkan kalau ada kembalian uang peserta didik juga yang mengambil kembalian sendiri”¹⁰

Untuk memudahkan proses pembayaran di kantin kejujuran sudah di berikan label harga, serta sudah ada daftar harga yang ditempelkan di dinding Seperti yang dijelaskan oleh mbak Nurul :

“Untuk makanan maupun minuman sudah ada daftar harga yang ditempel baik di tempat makanan maupun di tempel di dinding, ini digunakan agar anak mudah dalam melakukan pembayaran.”¹¹

Penentuan harga makanan maupun barang yang dijual di kantin kejujuran sudah disesuaikan dengan ekonomi siswa. Seperti yang dijelaskan ibu Sofianita :

“Untuk harga yang dijual di kantin kejujuran relatif murah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di kantin kejujuran tidak mungkin memberatkan siswa dengan harga yang mahal, rata-rata makanan yang dijual berkisar antara Rp. 1.000 sampai Rp. 3.000, kalau harga

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

perlengkapan siswa biasanya tidak menentu bisa berubah-ubah”¹²

Ketika melakukan pembayaran, uang dimasukan ke dalam kotak yang telah disediakan. Tempat uang yang digunakan untuk pembayaran di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus terbagi menjadi 3 (tiga) kotak, yaitu tempat untuk makanan, minuman, dan alat tulis kantor (ATK). Seperti yang diungkapkan oleh mbak Nurul sebagai berikut :

“Mekanisme untuk pengambilan makanan di kantin kejujuran ini anak di ajarkan untuk mandiri yaitu mengambil makanan sendiri, lalu ketika membayar anak juga diharuskan untuk menjumlahkan total makanan yang sudah diambil lalu dibayarkan di tempat yang sudah disediakan, ada 3 (tiga) kotak yang berbeda dan sudah diberikan tanda berupa tulisan di masing-masing kotak untuk pembayarannya diantaranya, untuk makanan, minuman serta alat tulis kantor (ATK) disendirikan. Ini untuk mempermudah proses pembukuan.”¹³

Mbak Nurul menambahkan apabila ada siswa yang memerlukan uang kembalian siswa mengambil sendiri sesuai dengan selisih jumlah uang yang dibayarkan dengan jumlah harga barang yang diterima/diambil. Seperti yang diungkapkan oleh mbak Nurul :

“ketika peserta didik memerlukan uang kembalian mereka juga mengambil sendiri sesuai dengan jumlah yang mereka hitung, tempat yang digunakan untuk mengambil makanan harus sesuai dengan tempat pembayaran barang yang diambil”¹⁴

Dalam pelaksanaanya apabila ada siswa yang ketahuan melakukan kecurangan di kantin kejujuran maka akan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofanita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018 (Pukul 10.00 WIB)

¹³ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

diberikan tindak oleh pihak BK. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh mbak Nurul:

“Apabila ada siswa yang tidak jujur biasanya langsung di panggil oleh BK untuk diberikan pengarahan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.”¹⁵

Pihak BK tidak langsung memberikan hukuman maupun sanksi namun terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada siswa bahwa perbuatannya (mencuri/curang) adalah salah dan diharapkan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

d. Penyusunan Laporan

Pada bagian ini diketahui hasil penelitian dari beberapa keterangan narasumber bahwa sistem evaluasi kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus terdiri dari pembuatan laporan yang dibuat setiap harinya. Hal ini dijelaskan oleh mbak Nurul sebagai berikut :

“Setiap hari selalu dibuat pembukuan hasil penjualan di kantin kejujuran, ada batas minimal laba yang harus di dapatkan setiap harinya yaitu Rp 200.000”¹⁶

Kemudian dari laporan yang dibuat setiap harinya oleh petugas kantin kejujuran setiap akhir bulan akan diserahkan kepada pengurus kantin kejujuran yaitu ibu Sofianita untuk selanjutnya dilaporkan kepad pihak madrasah, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh ibu Sofianita sebagai berikut :

“Laporan keuangan di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus dibuat oleh mbak Nurul selaku petugas di kantin kejujuran setiap harinya, kemudian setiap akhir bulan harus diserahkan kepada saya untuk selanjutnya diserahkan kepada kepala madrasah.”¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September, (Pukul 10.00 WIB)

Laporan keuangan ini diperlukan sebagai fungsi kontrol terhadap peserta didik saat melakukan pembelian di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus, sehingga para pengurus kantin kejujuran dapat mengetahui tentang perkembangan kantin kejujuran. Hasil laporan keuangan yang dilaporkan kepada pihak madrasah dipakai sebagai pertimbangan dalam perilaku kejujuran peserta didik. Apabila kantin kejujuran mendapatkan keuntungan dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Penanaman Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di MTs N 1 Kudus

Kantin kejujuran merupakan salah satu model pembentukan karakter jujur bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Namun pembentukan kejujuran harus diajarkan mulai sejak dini bahkan sebelum memasuki lingkungan sekolah. Keluarga mempunyai peran yang besar untuk memberi pendidikan agama. Apabila peserta didik sejak dini memiliki pendidikan agama yang kuat diharapkan mampu menerapkan nilai kejujuran di dalam kesehariannya dan diharapkan juga untuk jangka waktu ke depan mereka senantiasa berperilaku jujur. Hal tersebut juga di sesuaikan dengan apa yang disampaikan ibu Sofianita sebagai berikut :

“Langkah pertama untuk menanamkan nilai kejujuran kepada anak pada dasarnya di mulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak masuk ke dalam lingkungan sekolah kebanyakan anak sudah dibekali dengan pendidikan agama yang kuat, ditambah lagi dengan pembelajaran aqidah akhlak yang mengajarkan anak untuk bertindak jujur ketika di sekolah, jelas kalau anak menerapkan apa yang sudah diajarkan mengenai perilaku kejujuran pastinya anak akan berbuat jujur, tidak hanya di kantin kejujuran ataupun di lingkungan sekolah melainkan sampai di lingkungan masyarakat....”¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

Seperti yang telah di utarakan oleh ibu Sofianita sebelumnya, setelah memasuki lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan tambahan pembelajaran aqidah akhlak yang mengajarkan untuk berakhlakul karimah. Menurut ibu Hidayah kantin kejujuran dapat menjadi salah satu media yang digunakan oleh peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak sehingga dapat menanamkan sikap jujur. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa :

“Karena saya sebagai guru aqidah akhlak cara yang saya gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik adalah dengan menguatkan prinsip kejujuran kepada mereka melalui materi yang saya ajarkan ketika di dalam kelas, karena ketika peserta didik sudah memiliki konsep yang kuat tentang nilai kejujuran maka anak akan terbiasa untuk berbuat jujur..”¹⁹

Ibu Sofianita menambahkan bahwa:

“Dan salah satu bentuk implementasi pembelajaran aqidah akhlak adalah melalui kantin kejujuran. Dengan adanya kantin kejujuran maka peserta didik dapat mempraktikan secara langsung pembelajaran yang telah didapatkan ketika didalam kelas. Mereka diberikan kesempatan untuk menentukan sikap mereka akan berbuat jujur atau melakukan kecurangan ketika di kantin kejujuran.”

Dengan adanya kantin kejujuran ternyata mampu menanamkan perilaku jujur kepada peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kejujuran siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sofianita, sebagai berikut :

“Tingkat kejujuran anak di kantin kejujuran sekitar 80% karena banyak anak yang berasal dari SD maupun dari Madrasah Ibtidaiyyah belum mengenal lingkungan MTs N 1 Kudus serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda ketika di rumah. Namun setelah anak dikenalkan program kantin kejujuran, jadi seiring berjalanya waktu siswa sudah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 01 Oktober 2018, (Pukul 13.45 WIB)

terbiasa berbuat jujur sehingga presentase keberhasilan dari tujuan adanya kantin kejujuran mencapai 90 %..”²⁰

Ibu Sofianita menambahkan, cara menanamkan kejujuran siswa di kantin kejujuran adalah dengan menggunakan konsep “Allah melihat, Malaikat mencatat”, seperti penuturan dari ibu Sofianita :

“...Selain itu ketika di kantin kejujuran kejujuran juga menerapkan konsep “Allah melihat, Malaikat mencatat” dengan adanya konsep tersebut diharapkan peserta didik selalu berbuat jujur saat di kantin kejujuran karena meskipun kantin tersebut tidak ada yang menjaga namun mereka tetap berbuat jujur karena ada Allah yang selalu melihat perbuatan kita dan Malaikat mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan.”

Konsep tersebut dibuat dan ditempel di kantin kejujuran dengan tujuan dapat memberikan motivasi untuk bertindak jujur yang ditempelkan di dinding maupun dilemari pendingin, sehingga peserta didik secara tidak langsung membaca tulisan tersebut dan diharapkan akan termotivasi untuk selalu berbuat jujur ketika di kantin kejujuran. Seperti penuturan dari mbak Nurul sebagai berikut :

“Cara menanamkan kejujuran di kantin kejujuran adalah dengan menempel tulisan yang membuat peserta didik termotivasi untuk berbuat jujur, seperti yang bisa dilihat di dinding kantin kejujuran itu ada tulisan “Allah Melihat, Malaikat Mencatat” yang cukup besar dan letaknya ketika peserta didik masuk ke kantin langsung melihat tulisan tersebut, lalu di setiap lemari pendingin di beri tulisan “Aku Harus Jujur”. Jadi ketika mereka mau membuka lemari pendingin mereka secara tidak langsung akan membaca tulisan tersebut. Dari tulisan-tulisan itulah diharapkan mereka akan termotivasi untuk berbuat jujur.”²¹

20 Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

²¹ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

Dalam menanamkan kejujuran kepada anak perlu adanya kerja sama dari semua pihak, bukan hanya dari pihak sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga bahkan sampai di lingkungan masyarakat. Ketika anak sudah diajarkan untuk berbuat jujur sejak awal maka ketika memasuki lingkungan sekolah anak sudah terbiasa untuk berbuat jujur sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Ditambah lagi ketika di lingkungan sekolah memiliki program-program yang dapat membentuk prilaku jujur kepada anak khususnya dengan adanya program kantin kejujuran.

Penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran bisa diawali dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya kejujuran yang bisa didapatkan melalui pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian didukung lagi dengan adanya pamphlet atau tulisan yang ditempel di kantin kejujuran yang berisi motivasi agar anak terbiasa untuk berperilaku jujur.

Dengan adanya perkembangan prosentase kejujuran siswa dapat diketahui bahwa dengan adanya kantin kejujuran tersebut telah berhasil menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa.

Namun lebih dari itu, kantin kejujuran sebagai media yang digunakan dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa memiliki peran yang paling utama. Penggunaan sistem *self service*, yaitu sistem pelayanan dimana pembeli melayani dirinya sendiri dalam proses pembelian barang mengajarkan kepada siswa untuk berbuat jujur dalam membayar makanan yang mereka ambil. Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran siswa di sekolah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus

Kantin kejujuran memiliki beberapa faktor yang mendukung penanaman kejujuran kepada siswa melalui kantin kejujuran, namun juga memiliki beberapa penghambat dalam menanamkan kejujuran kepada siswa .

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan kejujuran melalui kantin kejujuran kepada

siswa di MTs N 1 Kudus. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Letak Strategis

Letak yang strategis merupakan satu faktor yang menjadi pendukung penanaman kejujuran pada siswa melalui kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus, Ibu Sofianita mengatakan:

“Kalau untuk faktor pendukung kantin kejujuran yaitu lokasi kantin kejujuran yang strategis karena berada di area sekitar yang dekat dengan kelas, apalagi kalau untuk kelas yang berada di lantai atas mereka lebih dekat dengan kantin kejujuran dibandingkan kalau harus ke kantin biasa. Sebenarnya di MTs N 1 Kudus juga memiliki 4 (empat) kantin biasa, yang 1 (satu) dikelola oleh pihak MTs N 1 Kudus, sedangkan yang 3 (tiga) dikelola oleh pihak luar, jadi MTs N 1 Kudus memiliki 4 kantin dan 1 koperasi sekaligus kantin kejujuran, namun lokasi ke-empat kantin tersebut berada di belakang, dekat dengan parkir sehingga lumayan jauh untuk ke kantin biasa, jadi lokasi kantin kejujuran lebih diuntungkan.”²²

2) Sarana Prasarana

Dari hasil observasi mengenai penanaman kantin kejujuran melalui kejujuran terlihat bahwa sarana prasarana yang ada sudah lengkap sehingga dapat menunjang pelaksanaan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus, hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan Mbak Nurul :

“Sarana prasarana yang ada di kantin kejujuran sudah bisa menunjang pelaksanaan kantin kejujuran karena sudah cukup lengkap.”²³

Adapun sarana prasarana yang terdapat di kantin kejujuran saat peneliti melakukan pengamatan diantaranya sudah terdapat kotak uang untuk

²² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

²³ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

pembayaran, etalase kaca untuk perlengkapan siswa, lemari pendingin, serta label harga makanan bahkan televisi.²⁴

3) *Job Description* yang tepat

Struktur kepengurusan di kantin kejujuran yang diketuai oleh Ibu Sofianita serta dibantu oleh 3 (tiga) orang yang bertanggung jawab di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus serta telah ditempatkan berdasarkan keahliannya. Ibu Sofianita mengungkapkan bahwa:

“Untuk struktur kepengurusannya saya yang diberikan tanggung jawab di bagian kantin kejujuran dan itu tertulis dalam surat keputusan (SK) mengajjar dimana saya diberikan tugas sebagai seksi kantin kejujuran dan dibantu oleh 3 (tiga) orang dari pihak luar, ada mbak Rani yang bertanggung jawab untuk fotokopi, mbak Rani ini pintar orangnya kalau untuk masalah fotokopi, selanjutnya mbak Nurul dibagikan makanan dan minuman dan mbak Fitri dibagikan alat tulis kantor (ATK). Namun mereka semua sudah menjadi satu bagian dari madrasah.”²⁵

b. Faktor Penghambat

Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus ini tentunya mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran pada siswabaik pada saat peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Adapun hambatan yang dihadapi dala pelaksanaannya yaitu :

1) Variasi Makanan

Dari hasil wawancara terhadap salah satu siswa yang bernama Sunni menyatakan bahwa :

“...makanan yang di sana juga tidak terlalu banyak mbak jika untuk semua siswa disini.”²⁶

²⁴ Data Observasi di Kantin Kejujuran MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 20 September 2018 (Pukul 10.50 WIB)

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku Seksi Kantin Kejujuran, tanggal 20 September 2018, (Pukul 10.00 WIB)

²⁶ Hasil wawancara dengan M.Sunni Ainul Hakim selaku siswa kelas IX C Negeri 1 Kudus, tanggal 01 Oktober 2018 (Pukul 14.30 WIB)

Selain itu dari hasil pertanyaan secara langsung kepada siswa kelas IX C diketahui bahwa sebagian besar yaitu dari 27 siswa, 15 siswa menyatakan bahwa variasi makanan yang dijual di kantin MTs N 1 Kudus kurang lengkap.

Problematika tersebut terjadi karena saat istirahat pertama memang makanan yang dijual cukup bervariasi, namun ketika istirahat kedua pilihan makanan hanya sedikit karena kebanyakan sudah terjual saat istirahat pertama.²⁷

2) Tidak Ada Tindak Lanjut Pengevaluasian (Laporan)

Kantin Kejujuran

Telah diketahui sebelumnya bahwa sistem evaluasi (pelaporan) di kantin kejujuran terdiri dari laporan harian dan bulanan. Namun tidak ada tindak lanjut mengenai penyampaian laporan tersebut kepada seluruh pihak karena laporan keuangan hanya disampaikan kepada pihak kepala madrasah saja. Sesuai dengan yang diutarakan oleh ibu Hidayah.

“Kekurangannya terletak pada tindak lanjut berupa adanya evaluasi sehingga nantinya ada berupa laporan dan di informasikan ketika upacara.”²⁸

3) Masih Ada Siswa Yang Belum Berbuat Jujur

Salah satu problematika di kantin kejujuran adalah masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kejujuran pada saat berbelanja. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan penanggung jawab kantin kejujuran yaitu mbak nurul yang menjelaskan bahwa pernah terjadi kasus ketidakjujuran yang dilakukan dan diketahui oleh pengurus kantin kejujuran kasus yaitu anak mengambil uang yang berada di tempat uang. Mbak nurul mengatakan bahwa :

“Dulu pernah ada murid yang berbuat tidak jujur. Karena saya penasaran siapa pelakunya akhirnya saya mencari tau siapa yang berbuat tidak jujur dan saya

²⁷ Data Observasi di Kantin Kejujuran MTs Negeri 1 Kudus, tanggal 01 Oktober 2018 (Pukul 13.00 WIB)

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofianita selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 01 Oktober 2018, (Pukul 13.45 WIB)

sudah curiga terhadap satu anak, jadi ketika saya menata makanan saya meletakkan sengaja meletakkan uang ditempat uang yang digunakan pembayaran di kantin kejujuran sebesar Rp 10.000 ternyata ketika saya selesai menata makananya uangnya sudah tidak ada. Tapi anak tersebut sekarang sudah lulus dari sini.”²⁹

Selain dari hasil wawancara, data yang peneliti temukan mengenai masih adanya siswa yang tidak jujur didapatkan dari pertanyaan secara langsung kepada siswa kelas IX C MTs N 1 Kudus yang berjumlah 27 siswa , 6 diantaranya meyakini bahwa mereka pernah melihat siswa lain berbuat tidak jujur ketika di kantin kejujuran.

4) Ruang Kantin Kejujuran Yang Kurang Memadai

Kantin kejujuran yang digunakan sebenarnya berada satu lokasi dengan koperasi siswa sehingga tidak terlalu luas, hal ini diungkapkan oleh mbak Nurul: “Karena kantin kejujuran di gabung dengan koperasi siswa dan tempatnya juga tidak terlalu luas...”³⁰

Kalisa selaku siswi MTs N 1 Kudus menyatakan bahwa :

“...kalau untuk kekurangannya ruangan kantin kejujuran yang terlalu kecil jadi harus berdesakan ketika jam istirahat.”³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

³⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Siti Nurul Istiqomah, selaku Penanggung Jawab di Kantin Kejujuran Bagian Makanan, tanggal 20 September 2018, (Pukul 11.00 WIB)

³¹ Hasil wawancara dengan Kalisa selaku siswa MTs N 1 Kudus, tanggal 01 Oktober 2018 (Pukul 14.15 WIB)

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di MTs N 1 Kudus

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket dengan teknik analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Mengenai pelaksanaan kantin kejujuran sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus yaitu :

a. Kepengurusan kantin kejujuran

Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus dalam pelaksanaannya sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus mempunyai struktur kepengurusan dimana terdiri dari pengurus kantin kejujuran yang berasal dari perwakilan guru dan 3 (tiga) orang penanggung jawab dari pihak luar (sekolah) yang ditempatkan sesuai bidangnya. Menurut mekanisme pelaksanaan kantin kejujuran oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah kepengurusan kantin kejujuran seharusnya terdiri dari terdiri dari penanggung jawab, kepala sekolah ketua komite sekolah, pembina kantin, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, konsultan. Namun struktur kepengurusan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus hanya terdiri dari pembina kantin dan penanggung jawab saja, sehingga struktur kepengurusannya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang pengurus sekaligus sebagai guru mata pelajaran IPA pasti menghadapi berbagai macam masalah yang harus diselesaikan. Adanya keterbatasan berupa waktu maupun pengetahuan yang dihadapi pengurus sehingga pihak madrasah mengangkat pegawai dari pihak luar, sebab selain mengajar seorang pengurus yang diangkat sebagai pengurus belum tentu dia merupakan orang yang profesional di bidangnya sehingga dibutuhkan bantuan dari pihak luar yang bertugas membantunya dalam mengelola

suatu program (kantin kejujuran) sehingga apabila terjadi masalah dapat diselesaikan dengan baik.

b. Sosialisasi Kantin Kejujuran

Sementara itu, agar pelaksanaan kantin kejujuran dapat berjalan secara maksimal siswa perlu adanya proses sosialisasi agar siswa mengetahui keberadaan kantin kejujuran. Berjalanya program kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus tidak lepas dari peran pengurus kantin kejujuran serta para guru dalam mengenalkan kantin kejujuran kepada para siswa.

Peran guru yang ditunjuk sebagai pengurus kantin kejujuran sebisa mungkin mengenalkan kantin kejujuran kepada siswa bahkan disel-sela proses belajar mengajar. Terutama saat tahun ajaran baru, pengurus kantin kejujuran lebih terfokus mensosialisasikan kantin kejujuran terhadap siswa baru, hal ini dilakukan karena saat tahun ajaran baru siswa yang berasal dari jenjang sebelumnya yaitu SD maupun MI belum mengenal lingkungan sekolah.

Namun cara sosialisasi yang dilakukan pihak MTs N 1 Kudus khususnya pengurus kantin kejujuran sekaligus guru mata pelajaran IPA dirasa masih kurang tepat karena hanya mengenalkan kantin kejujuran di sela-sela mengajarnya saja, terkadang siswa ketika di dalam kelas ada yang memperhatikan namun ada juga yang tidak memperhatikan, bisa jadi ketika guru sedang memberikan informasi mengenai kantin kejujuran ada beberapa siswa yang sedang berbicara sendiri dengan temanya, sehingga siswa tidak tersebut tidak mengetahui informasi tentang kantin kejujuran tersebut.

Lebih efektif lagi apabila sosialisasi kantin kejujuran dilakukan ketika masa orientasi siswa baru (OSPEK), karena saat kegiatan tersebut seluruh siswa baru dikumpulkan dalam satu tempat sehingga lebih mudah dalam mengenalkan adanya program kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus. Selain itu saat OSPEK siswa akan lebih fokus memperhatikan karena kegiatan tersebut siswa dapat mengenal dan memahami lingkungan sekolah sehingga menambah wawasan baru dalam penggunaan sarana yang tersedia di sekolah mereka.

Selain itu bentuk sosialialisai yang dilakukan pihak madrasah adalah dengan pamfletisasi berupa penempelan tulisan “Allah melihat malaikat mencatat” dan setiap lemari pendinging diberikan tulisan “*bismillahirrahmanirohim*, aku harus jujur”.

c. Aktivitas Pelaksanaan

Kantin kejujuran dalam pelaksanaannya memilih dan mengambil barang sendiri (*self service*) serta membayar sendiri sesuai dengan harga barang yang dibeli (*self payment*). Pembeli secara leluasa mengambil kebutuhan yang hendak dibelinya sehingga dalam penenrapan kantin kejujuran ini tidak ada penjual yang menjaga atau mengawasi secara langsung proses transaksi jual belinya. Sama halnya dengan pelaksanaan kantin kejujuran yang berada di MTs N 1 Kudus yang menggunakan sistem *self service* dan *sel payment* namun di kantin kejujuran tersebut masih ada penanggung jawab kantin yang bertugas menjaga serta mengawasi aktivitas yang ada di kantin meskipun tidak secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya tindak kecurangan siswa yang akan mengakibatkan kerugian di kantin kejujuran.

Kantin kejujuran MTs N 1 Kudus mempunyai daftar harga makanan maupun daftar harga barang yang ditulis dan di tempel di kantin kejujuran. Siswa tinggal memilih barang yang diinginkan dan membayar sesuai dengan harga barang yang tertera, kemudian uang pembayaran dimasukan kedalam kotak uang yang telah disediakan, apabila ada kembalian maka siswa mengambil uang kembalian sendiri yang tersedia di kotak uang tersebut. Prosedur tersebut hampir sama dengan standar operasional dan prosedur (SOP) pembelian makanan di kantin kejujuran. Hanya saja siswa yang membeli makanan disana selalu membayar dengan uang yang pas dan selalu ada uang kembalian sehingga tidak diperlukan prosedur pencatatan utang dalam buku kas.

d. Penyusunan Laporan

Pengelolaan kantin kejujuran diharuskan menyusun laporan keuangan secara rutin. Laporan keuangan kantin

kejujuran MTs N 1 Kudus dibuat setiap hari dimana dalam laporan harian tertera jumlah awal barang, jumlah barang terkahir (jam tutup), harga barang per item, jumlah harga per item setelah penjualan dan laba penjualan. Kemudian setiap akhir bulan penanggung jawab kantin kejujuran membuat laporan bulanan yang berisi debit, kredit, saldo dan keterangan (libur sehingga tidak ada pemasukan). Kemudian laporan bulanan tersebut diserahkan kepada pengurus kantin kejujuran untuk dilaporkan kepada pihak madrasah. Laporan keuangan kantin kejujuran MTs N 1 Kudus masih dikerjakan secara manual padahal seharusnya bisa memanfaatkan fasilitas komputer yang berada di kantin kejujuran dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel sehingga hasilnya lebih akurat.

Point yang masih kurang dalam pertanggung jawaban keuangan di kantin kejujuran terletak pada belum adanya pengumuman laporan pembukuan bulanan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan kantin kejujuran. Karena dari hasil laporan keuangan kantin kejujuran apabila terdapat keuntungan dapat dijadikan salah satu indikator bahwasanya pelaksanaan kantin kejujuran dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa.

Pemanfaatan media kantin kejujuran bisa dikatakan cukup efektif untuk menunjang penanaman nilai kejujuran siswa. Terlihat dari pengelolaan kantin kejujuran yang cukup baik dengan adanya strategi pelaksanaan dengan menggunakan pamfletisasi, adanya struktur kepengurusan, serta penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat dan antusias peserta didik yang mengunjungi kantin kejujuran memperlihatkan bahwa kantin kejujuran mampu membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur dan tidak mencuri maupun berbuat curang dan ini sudah sejalan dengan tujuan didirikanya kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus.

Meskipun pelaksanaan kantin kejujuran sudah cukup baik namun belum ada kebijakan yang resmi berupa dokumen tertulis mengenai aturan/kebijakan pelaksanaan kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus. Sehingga apabila ada pergantian kepengurusan bisa dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kantin kejujuran agar lebih optimal dalam membentuk karakter siswa.

2. Penanaman Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di MTs N 1 Kudus

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa di MTs N 1 Kudus. Cara yang digunakan sekolah sehingga proses penanaman kejujuran dapat berhasil dilakukan melalui kantin kejujuran tidak terlepas dari tanggung jawab pemangku pendidikan semata, lebih dari itu orang tua dan lingkungan turut menyumbang penanaman kejujuran kepada siswa.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan nilai kejujuran sehingga pendidikan agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Sehingga ketika anak sudah dibekali dengan agama yang kuat maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak ketika sudah memasuki lingkungan sekolah.

Ketika memasuki lingkungan sekolah anak mulai dikenalkan dengan program yang mampu mendukung pengembangan pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah dengan mendirikan kantin kejujuran sebagai media non pendidikan di lingkungan sekolah. Mekanisme pelaksanaan kantin kejujuran inilah yang sangat mempengaruhi proses penanaman karakter kejujuran kepada siswa dimana siswa melayani sendiri dalam proses pembelian barang yang dibutuhkan tanpa ada penjual yang menjaga atau yang mengawasi secara langsung proses transaksi jual belinya (*self system service*). Dari sistem transaksi tersebut kantin kejujuran dapat memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif di kalangan peserta didik.

Selain itu adanya bentuk pamfletisasi berupa tulisan “Allah Melihat, Malaikat Mencatat”. Konsep tersebut dijadikan pijakan siswa ketika melakukan aktivitas di kantin kejujuran sehingga meskipun kantin kejujuran tidak ada yang menjaga atau mengawasi namun siswa diberikan keyakinan bahwa ada Allah yang selalu melihat setiap perbuatan kita, dan akan selalu ada dua malaikat yang siap mencatat semua perbuatan yang kita lakukan. Selain itu adanya tulisan “*Bismillahirrohmanirohhi*, Aku Harus Jujur” merupakan bentuk tulisan yang ditempelkan di lemari pendingin, jadi apabila siswa yang akan mengambil minuman akan membacanya dan

menumbuhkan niat di dalam hatinya untuk berbuat jujur. Dari niat itulah siswa termotivasi untuk melakukan kejujuran.

Peran pengurus kantin kejujuran sekaligus menjadi guru mata pelajaran IPA juga berpengaruh dalam penanaman nilai kejujuran yang selalu menggencarkan pendidikan kejujuran kepada siswa dengan mengajak siswa untuk mengunjungi kantin kejujuran, selain itu peran guru aqidah akhlak yang terus memberikan pengarahan kepada siswa saat jam pelajaran berlangsung terkait penanaman akhlak khususnya kejujuran.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, telah disebutkan bahwa tingkat kejujuran peserta didik meningkat dari 80 % menjadi 90 % setelah siswa mengenal program kantin kejujuran. Tingginya tingkat prosentase tersebut dilihat dari laporan keuangan kantin kejujuran MTs N 1 Kudus yang menunjukkan adanya keuntungan dan kesesuaian antara hasil penjualan serta jumlah barang dalam pengelolaan kantin kejujuran selain itu dilihat dari perilaku siswa yang hampir tidak ada kasus kecurangan ketika tidak ada di kantin kejujuran MTs N 1 Kudus.

Dari hasil data-data dan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs N 1 Kudus bahwa dalam penanaman nilai kejujuran sudah cukup baik yaitu siswa sudah mampu untuk berbuat jujur dengan tidak mencuri maupun berbuat curang sesuai dengan nilai kejujuran berdasarkan kurikulum pendidikan karakter disekolah.. Selain itu dalam penanaman kejujuran pada siswa tidak hanya dari pihak sekolah saja melainkan diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Meskipun penanaman nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus sudah baik bukan berarti tidak ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di madrasah tersebut, terlihat belum ada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran. Semua tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada pengurus kantin kejujuran. Kepala sekolah hanya menerima pelaporan keuangan dari pihak kantin kejujuran. Sedangkan dari pengurus yang diambil dari perwakilan guru sudah disibukan dengan tugas mengajarnya sehingga kontrol

terhadap perkembangan kejujuran siswa di kantin kejujuran masih sangat kurang.

Kendala lain yang terjadi adalah belum adanya *workshop* ataupun pelatihan yang diberikan kepada pengurus kantin kejujuran maupun penanggung jawab kantin kejujuran. Pengurus yang ditunjuk sebagai pengurus kantin kejujuran hanya meneruskan apa yang ada di periode sebelumnya sehingga pemahaman tentang manfaat kantin kejujuran dalam membentuk karakter jujur siswa sangat kurang.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman kejujuran siswa melalui kantin kejujuran di MTs N 1 Kudus

Dalam setiap kegiatan tidaklah lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun dengan pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan kejujuran kepada siswa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang menjadi pendukung serta faktor penghambat penanaman kejujuran siswa melalui kantin kejujuran akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran dapat berjalan baik karena beberapa faktor :

1). Letak Strategis

Kantin kejujuran merupakan kantin yang cukup diminati siswa karena tempatnya yang strategis di bagian utara koridor madrasah dan dekat dengan ruang kelas siswa. Dari jumlah 33 ruang kelas 19 ruang kelas berada di bagian timur dekat dengan kantin kejujuran. Selebihnya yaitu 14 ruang kelas siswa berada di bagian barat. Jadi lebih banyak siswa yang akan memilih untuk mengunjungi kantin kejujuran karena siswa lebih dekat dibandingkan jika harus pergi ke kantin biasanya yang terletak di bagian koridor barat madrasah dekat dengan area parkir, sehingga semakin banyak siswa yang mengunjungi kantin kejujuran maka semakin banyak siswa yang terbiasa untuk berperilaku jujur.

2). Sarana dan Prasarana

Sarana prasana yang terpenuhi dengan kualitas yang cukup baik menjadikan faktor pendukung pelaksanaan kantin kejujuran dimana setiap barang yang dijual kantin kejujuran sudah ditempel label harga, lemari pendingin untuk menaruh minuman, kotak untuk melakukan pembayaran, mesin fotokopi, komputer, printer serta televisi bahkan kipas angin. Kelengkapan fasilitas yang terdapat di kantin kejujuran menjadikan siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas pembelian di kantin kejujuran. Seperti komputer yang terdapat di kantin kejujuran siswa dapat menggunakannya secara gratis untuk mengedit tugas mereka sendiri. Terlihat juga ada CCTV yang berada di kantin kejujuran namun tidak menunjukkan tanda bahwa kamera CCTV tersebut hidup. Hal ini menandakan bahwa kurangnya perawatan atau pemanfaatan sarana prasana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. seharusnya alat tersebut bisa dijadikan fungsi kontrol perilaku siswa saat di kantin kejujuran.

3). *Job Description* yang tepat

Seperti yang telah di jelaskan dalam struktur kepengurusan kantin kejujuran MTs N 1 Kudus yang memiliki 3 (tiga) penanggung jawab dan telah ditempatkan sesuai dengan bidangnya sehingga dalam pengelolaan kantin kejujuran ketika terjadi masalah akan mudah terpecahkan karena sudah ada bagianya-bagiannya. Semisal ada harga ATK yang mengalami kenaikan maka yang mengurusnya adalah penanggung jawab ATK tersebut. Sehingga apabila ada kegiatan pengevaluasian mereka dapat memperbaiki masalah tersebut.

b. Faktor Penghambat

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang tidak luput dari sebuah problematika. Bagaimana bagusnya sebuah perencanaan dan baiknya pelaksanaan tentunya ditemukan adanya hambatan yang dihadapi. Hal ini tentu juga terjadi dalam pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus ditemukan beberapa problem yang menjadi penghambat dalam mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa.

1). Variasi Makanan

Variasi makanan yang dijual di kantin kejujuran sebenarnya beragam mulai dari berbagai macam ciki-ciki, nasi rames, nasi goreng, makanan basah seperti bakso, sosis, pisang krispi bahkan roti bakar. Namun ketika memasuki jam istirahat kedua variasi makanan yang dijual sangat sedikit sehingga mengurangi daya tarik siswa untuk mengunjungi kantin kejujuran. Dari hasil data yang peneliti dapatkan dari pertanyaan secara langsung kepada siswa kelas IX C, 60 % menyatakan variasi makanan yang terdapat di kantin kejujuran masih kurang lengkap. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap kantin kejujuran membuat penyampaian nilai-nilai kejujuran kepada siswa terhambat.

2). Tidak Ada Tindak Lanjut Pengevaluasian (Laporan)

Kantin Kejujuran

Dalam pelaksanaannya pengurus kantin kejujuran akan mengadakan rapat dalam menghadapi suatu masalah, misalkan ketika kenaikan harga yang dijual di kantin kejujuran serta perbaikan penataan ruangan untuk menarik minat siswa dalam mengunjungi kantin kejujuran. Namun dari segi pelaporan keuangan dirasa masih kurang. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengurus kantin kejujuran hanya sebatas dilaporkan kepada pihak madrasah. Padahal seharusnya ada tindak lanjut sebagai bentuk evaluasi berupa penyampaian laporan keuangan yang diumumkan setidaknya pada kegiatan upacara sebagai bentuk transparansi penyelenggaraan kantin kejujuran.

3). Masih Ada Siswa Yang Belum Berbuat Jujur

Masih adanya siswa yang tidak jujur dan curang dalam melakukan transaksi di kantin kejujuran menjadi salah satu kendala terbesar terhambatnya penanaman kantin kejujuran. Dari tindak kecurangan akan terjadi selisih antara jumlah barang yang dijual dengan hasil pendapatan, namun selisih tersebut tertutup dari orang yang menyetorkan makanan ke kantin kejujuran MTs N 1 Kudus yang menambahkan jumlah makanan yang ditiipkan di kantin.

Selain itu berdasarkan hasil pertanyaan secara langsung terhadap siswa kelas IX C 25 % menyatakan pernah melihat temanya melakukan kecurangan dengan membayar tidak sesuai dengan jumlahnya. Hal ini masih ada kaitannya dengan sistem sosialisai yang sudah dibahas sebelumnya sehingga siswa masih ada yang belum paham maksud dan tujuan di didirikanya kantin kejujuran.

4). Ruang Kantin Kejujuran Yang Kurang Memadai

MTs N 1 Kudus merupakan salah satu sekolah yang digunakan rujukan bagi siswa di Kudus bahkan Jawa Tengah sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Jumlah siswa pada saat penelitian dilakukan mencapai 1139 siswa namun ruang kantin kejujuran hanya berukuran $\pm 5 \times 7$ m, maka bisa dilihat perbandingan yang sangat tidak sepadan, dan terlalu kecil sehingga pada saat jam istirahat siswa terlalu berdesakan. dengan ukuran ruangan tersebut saat jam istirahat sangat penuh dan saling berdesakan sehingga peluang siswa dalam melakukan tindak kecurangan akan semakin besar.

Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di MTs N 1 Kudus dapat dikatakan cukup berhasil dalam mengajarkan siswa berperilaku jujur serta tidak mencuri. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya kasus kecurangan serta keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan di kantin kejujuran serta tumbuhnya sikap jujur dan tanggung jawab siswa di kantin kejujuran sehingga mampu menanamkan nilai kejujuran bukan hanya di kantin kejujuran maupun di lingkungan sekolah hingga ke lingkungan masyarakat.